

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis atau usaha berperan penting terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Dimana usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap pekerja dengan tingkat pendidikan rendah serta menjadi sumber pendapatan masyarakat yang dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu UMKM juga berperan penting terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar yang dapat menyerap banyak tenaga kerja (Administrasi Publik, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta pada tahun 2020, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97%, atau 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga dapat menyerap 97% dari tenaga kerja yang ada dan menghimpun hingga 60,4% dari investasi total (Sasongko, 2022).

Situs web resmi Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Gresik sebanyak 7.331 pada tahun 2021 (Gresikkab.go.id.). Salah satu UMKM yang di Kabupaten Gresik yaitu UMKM Hidayah Berkah. UMKM ini bergerak dibidang produksi minuman susu kedelai dan *fried chicken*. Pelaku UMKM memproduksi susu kedelai sendiri dengan menggunakan peralatan yang sederhana dan sudah berjalan selama 17 tahun. Kemudian produk susu kedelai dipasarkan dari toko ke toko dan melayani pesanan untuk berbagai acara. Dalam sekali produksi bisa menghasilkan 180 kemasan botol dengan harga masing-masing Rp 5.000 per botol dalam penjualan tiap harinya. Sehingga keseluruhan total omzet satu harinya sebesar Rp 900.000 dan jika di kalkulasikan satu bulan maka omzet yang diperoleh sebesar Rp 27.000.000.

Selain produk susu kedelai pelaku UMKM juga menjalani usaha makanan seperti *fried chicken*. Meskipun masih berjalan selama 3 tahun, usaha *fried chicken* ini sudah memiliki beberapa pelanggan. Pelaku UMKM memproduksi *fried chicken*

sendiri dan dipasarkan melalui outlet yang berlokasi di Jalan Dewi Sekardadu, Ngargosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik dan pelaku UMKM juga menerima pesanan untuk berbagai macam acara. Dalam sehari pelaku UMKM dapat menghabiskan ayam 6-7 kg dengan rata-rata omzet yang diperoleh sebesar Rp 800.000 per harinya dan jika dikalkulasikan dalam satu bulan maka total omzet yang diperoleh sebesar Rp 24.000.000.

Selama menjalankan usahanya pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk menghitung harga pokok produksi secara akurat karena adanya keterbatasan pengetahuan dari pemilik usaha. Usaha ini hanya memiliki pemahaman terbatas terkait jumlah pemasukan, barang yang diperjual belikan, dan tidak menghitung berapa banyak jumlah keluaran untuk biaya produksi. Hal ini berpotensi mempengaruhi harga pokok produksi dan harga penjualan susu kedelai dan *fried chicken*. Dengan hal itu pemilik usaha selama ini menjual produk susu kedelai dan *fried chicken* dengan harga pasar pada umumnya. Sehingga tidak bisa mengetahui apakah produk yang dijual itu mengalami keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu perlu dilakukannya perhitungan mengenai harga pokok produksi agar pelaku usaha dapat menetapkan harga jual produk yang akan ditawarkan kepada pelanggan dan pelaku usaha bisa menentukan berapa keuntungan yang diinginkan.

Penetapan harga penjualan produk melibatkan penggunaan harga pokok produksi sebagai landasan yang berperan dalam menetapkan harga produk yang diinginkan, memantau biaya produksi yang sebenarnya, menghitung keuntungan atau kerugian secara berkala, dan menetapkan harga pokok persediaan. Untuk mencapai laba yang diinginkan perlu untuk dengan akurat menentukan harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik dalam pencatatan maupun klasifikasinya (Febrianty dan Muchlis, 2020).

Akumulasi dan perhitungan biaya bahan baku dapat dilakukan dengan mengkalkulasi jumlah bahan baku yang dipakai selama proses produksi, dikalikan dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Selanjutnya, perhitungan biaya tenaga kerja melibatkan perhitungan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, durasi waktu yang digunakan untuk membuat produk, dan tarif upah yang diterapkan. Penetapan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang telah

ditetapkan sebelumnya, berdasarkan pada tarif tertentu (Ramdani, 2018). Penting untuk menetapkan dan mengklasifikasikan ketiga jenis biaya tersebut dengan cermat. Jika terjadi kesalahan penghitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan terlalu tinggi atau terlalu rendah dalam menetapkan harga jual. Harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kehilangan pelanggan bagi pelaku UMKM, sementara penetapan harga penjualan yang terlalu rendah dapat mengakibatkan rendahnya laba yang didapatkan serta mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, untuk mengurangi potensi masalah dalam menetapkan harga pokok produksi perlu dilakukan perhitungan yang cermat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Hidayah Berkah perlu mengimplementasikan sistem akuntansi guna menetapkan harga pokok produksi. Selama ini biaya *overhead* seperti listrik, air, bahan bakar, dan biaya penyusutan berdampak tidak langsung pada harga pokok produksi meskipun nilainya relatif kecil biaya-biaya tersebut memiliki pengaruh signifikan pada perhitungan harga pokok produksi yang kemudian dapat bermanfaat dalam perhitungan harga penjualan per unit untuk produk susu kedelai dan *fried chicken* yang diproduksi secara internal. Pengaruh ini dapat mempengaruhi laba rugi yang diperoleh oleh usaha. Sehingga perlu adanya upaya perhitungan harga pokok produksi susu kedelai dan *fried chicken* dengan mengaplikasikan metode *full costing* maupun metode *variable costing*.

Metode *full costing* merujuk pada suatu pendekatan penentuan harga pokok produksi yang komprehensif dengan memperhitungkan total biaya termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap ataupun variabel (Mulyadi, 2018). Dalam penerapan metode *full costing* keseluruhan elemen biaya penuh dihitung yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang tetap dan variabel, termasuk pula biaya penyusutan (Khilmi, 2023). Dalam konteks ini peneliti juga melakukan perhitungan beberapa biaya penyusutan seperti mesin penghancur kedelai, oven, penggoreng *fried chicken*, kompor, dan elemen-elemen lain yang relevan.

Metode *variable costing* merujuk pada suatu pendekatan penetapan harga pokok produksi yang memasukkan biaya produksi variabel dalam perhitungan total

harga pokok produksi. Dalam metode ini biaya-biaya diklasifikasikan berdasarkan perilaku biaya seperti biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung memiliki sifat biaya variabel (Mulyadi, 2018). Metode *variable costing* fokus pada perhitungan harga pokok produksi dengan hanya mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang variabel (Jumiad, 2012).

Menurut Salindeho (2015) penerapan metode *variable costing* menunjukkan bahwa harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Namun, perlu dicatat bukan berarti dengan rendahnya harga pokok produksi, total biaya produksi sudah tercakup, mengingat masih terdapat biaya *overhead* pabrik tetap yang belum dimasukkan dalam perhitungan *metode variable costing*. Sebaliknya ketika menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi dapat lebih tinggi (Batubara, 2013). Nilai yang berbeda ini muncul karena biaya *overhead* pabrik dalam suatu usaha lebih tinggi daripada penggunaan metode *full costing*. Ada beberapa biaya produksi yang tidak dibebankan sepenuhnya, yang mestinya menjadi bagian dari biaya *overhead* pabrik dalam penetapan harga pokok produksi (Slat, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas serta mengingat pentingnya penentuan harga pokok produksi untuk keberlangsungan usaha UMKM dan penerapan metode akuntansi yang mana pemilik UMKM dapat mengetahui harga pokok produksi yang tepat. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Full costing* dan *Variable costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Hidayah Berkah)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada UMKM Hidayah Berkah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *full costing*

dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Hidayah Berkah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan khususnya di bidang Akuntansi dan dapat digunakan sebagai pengembangan teori mengenai metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai wujud dari penerapan ilmu selama di perkuliahan terkait dengan metode *full costing* dan *variable costing* serta menambah pengetahuan dalam penentuan harga pokok produksi

b. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah koleksi Pustaka dan bahan acuan bagi mahasiswa program studi akuntansi khususnya mahasiswa UISI pada umumnya.

c. Manfaat Bagi Pemilik UMKM Hidayah Berkah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pemilik UMKM Hidayah Berkah dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan beberapa kajian teori yang mendasari penulisan masalah, yang nantinya akan digunakan menjadi dasar untuk memecahkan masalah perhitungan pokok produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian dan rinciannya sebagai berikut: Jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran objek penelitian dan analisa data yang terdiri dari perhitungan harga pokok produksi dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan penelitian yang di alami oleh peneliti dan saran bagi pelaku pihak yang bersangkutan.

